

**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN BERKUALITAS DI MTS NEGERI 4 CIREBON**

***SCHOOL-BASED MANAGEMENT TO REALIZE QUALITY
EDUCATION IN MTS NEGERI 4 CIREBON***

Melisah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
melisah@mail.syekh Nurjati.ac.id

Abstract

Progressive, dynamic, responsive management can open a new, beautiful, and full of family atmosphere, every element feels valued because it is placed in the right position, and has a great responsibility in carrying out its work according to its field. With this discussion, the purpose of this study is to determine the achievements of school-based management at MTs Negeri 4 Cirebon in order to realize quality and high-quality education. This type of research is descriptive qualitative with the data source from the curriculum representative at the school. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation of data validation. The findings from the research conducted by the author are school-based management at MTs Negeri 4 Cirebon in accepting students using the selection stage and according to the needs of the class. Class determination is based on the results obtained by the selection participants. This school has broad authority or autonomy in managing and regulating the school. This is evidenced by the openness of the school regarding its work program. The community also participates in managing the learning curriculum, students, finances, teachers and administration, the existing infrastructure in the school and good services. This school is very open because it can be seen from several activities that require the community, such as learning activities to make batik.

Keywords: School-based management, management, education

Abstrak

Manajemen yang progresif, dinamis, responsif bisa membuka suasana baru, indah, dan penuh dengan kekeluargaan, dari setiap elemen merasa dihargai karena ditempatkan di posisi yang sesuai, serta mempunyai tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai bidangnya. Dengan pembahasan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri 4 Cirebon dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif

dengan sumber data dari wakil kurikulum di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi pengabsahan data. Temuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri 4 Cirebon dalam penerimaan siswa menggunakan tahap seleksi dan sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Penentuan kelas didasarkan pada hasil nilai yang didapatkan oleh peserta seleksi. Sekolah ini memiliki kewenangan yang luas atau otonomi dalam mengelola dan mengatur Sekolah. Dibuktikan dengan adanya keterbukaan Sekolah mengenai program kerjanya. Masyarakat juga berpartisipasi dalam mengelola kurikulum pembelajaran, peserta didik, keuangan, guru dan tata usaha, sarana prasarana yang ada di Sekolah serta layanan yang baik. Sekolah ini sangat terbuka karena terlihat dari beberapa kegiatan yang membutuhkan masyarakat, seperti kegiatan pembelajaran membuat batik.

Kata kunci: Manajemen berbasis sekolah, manajemen, pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting serta strategis dalam mengembangkan dan meningkatkan pembangunan untuk segala bidang termasuk dalam di daerah, sehingga desentralisasi pendidikan dalam otonomi daerah tidak bisa ditawar dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Salah satu model otonomi pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau bisa juga dengan nama Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), yang bertujuan untuk mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia yang berkualitas (Suherman, 2021).

Salah satu permasalahan dalam pendidikan di Indonesia yang sedang dihadapi sekarang ini adalah rendahnya mutu di berbagai lembaga pendidikan, lebih khusus di lembaga pendidikan seperti madrasah. Sebenarnya lembaga pendidikan Islam ini sudah melakukan upaya dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, seperti mengembangkan kurikulum, meningkatkan manajemen pendidikan, melakukan pelatihan terhadap tenaga pendidik, memperbaiki sarana dan prasarana.

Perhatian dari kita terfokus pada bagaimana pendidikan yang mampu menghadapi masalah yang semakin global ini, tantangannya begitu berat dan cukup

serius. Oleh sebab itu, kita memerlukan satu konsep dan pemikiran yang mengakomodir fenomena di dunia ini. Dengan metode pengelolaan menyeluruh atau dengan nama lain manajemen pendidikan sekolah (Usman, 2014).

Upaya tersebut dilakukan untuk mengembangkan moral generasi penerus bangsa agar kualitas pendidikan lebih baik lagi. Namun, dalam indikator pendidikannya belum bisa mewujudkan peningkatan yang berarti (Aziz, 2015).

Manajemen berbasis sekolah memiliki istilah terjemah dari "*School Based Management*". Manajemen berbasis sekolah adalah penggunaan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Nurkholis, 2003).

Sebuah program yang dirancang oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan ditingkat Sekolah. Manajemen berbasis sekolah menggunakan sumber daya berdasarkan sekolah itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran dan pengajarannya (Ziaulhaq, 2018).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 51 ayat (1) yang berbunyi, "*Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip*

manajemen berbasis sekolah” (Mawardi, 2020).

Dari undang-undang tersebut, manajemen berbasis sekolah adalah suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah, untuk menentukan kebijakan bertujuan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan, serta menjalin hubungan dan kerja sama yang baik antara masyarakat dengan sekolah maupun masyarakat dan pemerintah.

Tujuan dari adanya manajemen berbasis sekolah ini adalah untuk meningkatkan mutu, pemerataan pendidikan serta efisiensi (Hakim, 2016).

Manajemen berbasis sekolah perlu diterapkan karena pada kenyataannya ditemukan sekolah lebih memahami masalahnya. Manajemen berbasis pusat mempunyai banyak kelemahan, perubahan akan maju jika semua warga sekolah berpartisipasi atau ikut bekerja sama dalam merumuskan dan merencanakan kebijakan yang ada di sekolah (Hamid, 2013).

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan sumber data dari wakil kurikulum di sekolah tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang menjelaskan mengenai suatu fenomena secara kongkrit, aktual dan realistis (Dewi, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi pengabsahan data. Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, untuk meneliti kondisi objek yang alami, lebih memfokuskan makna dibanding generalisasi (Haryono, 2022).

Hasil yang didapatkan peneliti pada saat pengumpulan data adalah MTs Negeri 4 yang berada di Jl. Otto Iskandar Dinata Kecamatan Weru Kidul Kabupaten Cirebon. Sekolah ini memiliki kewenangan yang luas atau otonomi dalam mengelola dan mengatur Sekolah. Terdapat beberapa bukti dari komponen manajemen Sekolah

yang terdiri dari manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, keuangan, ketenagaan, sarana dan prasarana yang baik serta layanan khusus yang baik. MTs Negeri 4 Cirebon fleksibel dalam mengelola, mengatur, memanfaatkan sumber daya sekolah secara transparan, akuntabilitas, mengambil keputusan bersama warga sekolah serta bertanggung jawab dalam kinerjanya.

Dibuktikan dengan adanya keterbukaan sekolah mengenai program kerjanya. Masyarakat juga berpartisipasi dalam mengelola kurikulum pembelajaran, peserta didik, keuangan, guru dan tata usaha, sarana prasarana yang ada di sekolah serta layanan yang baik. Sekolah ini sangat terbuka karena terlihat dari beberapa kegiatan yang membutuhkan masyarakat, seperti kegiatan pembelajaran membuat batik. Peserta didik mengunjungi produksi batik agar dapat menambah wawasan dan dapat mempraktekkan, serta dapat melestarikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum MTs Negeri 4 Cirebon

MTs Negeri 4 Cirebon merupakan salah satu sekolah Islam atau madrasah tsanawiyah negeri yang bertempat di desa Weru Kidul, kabupaten Cirebon. Pada masa sebelumnya, nama madrasah tersebut ialah MTs Negeri Cirebon 2. Pada tahun 2017, nama madrasah tersebut diubah menjadi MTs Negeri 4 Cirebon. Hal tersebut disebabkan karena penamaan sebuah madrasah dilakukan berdasarkan urutan berdirinya atau ditetapkannya sebagai sekolah negeri. Madrasah tersebut memiliki 27 kelas dengan tiga tingkatan, yaitu kelas 7, 8 dan 9, dengan 51 guru yang meliputi 46 guru PNS dan 5 guru honorer. MTs Negeri 4 Cirebon merupakan salah satu madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang keberhasilan dan kenyamanan siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang terdapat pada sekolah ini

yaitu ruang kelas, musala, laboratorium, komputer, perpustakaan, dan sebagainya.

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 4 Cirebon, setiap tahunnya kurikulum pembelajaran disusun dalam buku satu kurikulum, yang dimusyawarahkan bersama-sama dengan tim pengembang madrasah. Kurikulum ini disesuaikan dengan visi dan misi serta tujuan dari madrasah tersebut. Saat ini, MTs Negeri 4 Cirebon menggunakan kurikulum 2013, yang disepakati oleh tim penggerak madrasah dan komite madrasah, serta diketahui oleh pendidikan madrasah di Kementerian Pendidikan Agama.

2. Tugas Pembelajaran di MTs Negeri 4 Cirebon

Guru-guru di MTs Negeri 4 Cirebon mengampu sesuai dengan bidang dan sertifikasinya masing-masing, tidak ada guru yang mengampu tidak sesuai dengan bidang keilmuannya.

3. Pelaksanaan Supervisi

Supervisi merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada guru untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga terdapat perbaikan pada suasana kegiatan pembelajaran tersebut (Cecep, 2021). Tujuan dari adanya supervisi ini yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru di sekolah, sehingga akan terdapat pengembangan pada guru dan bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

Supervisi untuk guru-guru di MTs Negeri 4 Cirebon dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun pelajaran, yaitu satu kali setiap satu semester. Pelaksanaan supervisi ini diatur dan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, dibantu guru-guru dengan senior maupun guru-guru yang memiliki golongan jabatan di atas guru-guru yang akan menjalankan kegiatan supervisi ini.

4. Evaluasi Supervisi

Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi di MTs Negeri 4 Cirebon, guru-guru yang bersangkutan dipanggil, untuk selanjutnya diberikan masukan atau nasehat

mengenai hal-hal apa saja yang harus diperbaiki oleh guru tersebut, sehingga ada perbaikan atau perubahan untuk kedepannya.

5. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada bulan Mei 2022, proses kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara tatap muka di ruang kelas dengan persentase kehadiran 100%, dan jam belajar menjadi 4 jam dalam sehari, yaitu dimulai pada pukul 07.00 hingga 11.00 WIB dengan tanpa adanya jam istirahat. Hal ini disebabkan karena saat ini Indonesia masih berada dalam masa pandemi covid-19, serta kebijakan pemerintah yang hanya membolehkan siswa belajar di sekolah maksimal 6 jam tatap muka dalam sehari.

6. Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MTs Negeri 4 Cirebon terdapat istilah *passing grille*, yaitu melalui kelas unggulan untuk mencari generasi yang berkualitas dari sekolah ini. Jika dilaksanakan lomba atau hal lainnya, maka bisa mengambil dari hasil perlombaan tersebut. Mengambil hanya satu kelas unggulan, sedangkan kelas lainnya diacak berdasarkan peringkat yang dimiliki oleh siswa tersebut, peringkat satu sampai dengan tiga ditempatkan di kelas A, sedangkan kelas B dan yang lainnya mengambil dari siswa lainnya yang nantinya akan diacak lagi.

Penentuan jumlah siswa yang diterima di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Cirebon ditentukan berdasarkan banyaknya jumlah kelas yang dibutuhkan dan ketersediaan ruang kelasnya. Pada madrasah ini tidak menggunakan sistem zona dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru.

7. Penanganan Siswa yang Melakukan Pelanggaran

MTs Negeri 4 Cirebon memiliki guru BK (Bimbingan Konseling) yang bertugas untuk menangani siswa yang bermasalah atau melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau pelanggaran-pelanggaran lainnya yang berhubungan dengan guru BK. Jika pelanggaran yang dilakukan oleh

siswa tersebut tergolong pada jenis pelanggaran ringan, maka hanya sebatas pemberian nasehat atau masukan oleh guru BK. Sedangkan jika pelanggaran yang dilakukan kurang baik atau kurang terpuji, maka akan mendapatkan surat panggilan untuk orang tua dari siswa yang bersangkutan. Kemudian akan diberikan Surat Peringatan atau SP, yang diberikan secara bertahap, dimulai dari SP 1. Jika siswa tersebut masih mengulangi perbuatan pelanggaran tersebut, maka akan diberikan lagi SP 2, begitu pun seterusnya. Jika SP yang diterima oleh siswa tersebut telah mencapai 3, dan siswa tersebut masih belum menunjukkan perubahan, maka pihak sekolah akan mengeluarkannya atau memindahkannya ke sekolah lain.

Dalam penanganan kasus pelanggaran ringan di sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah atau terlambat masuk kelas, terdapat tindakan secara langsung. Sanksi yang biasanya diberikan kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah yaitu membersihkan lingkungan sekolah, berlari keliling lapangan sekolah, *push up*, dan lain sebagainya. Pemberian sanksi tersebut diberikan sesuai dengan berapa lama siswa tersebut terlambat dari jam masuk yang telah ditetapkan oleh sekolah.

8. Kegiatan Siswa di MTs Negeri 4 Cirebon

MTs Negeri 4 Cirebon senantiasa memberikan yang terbaik bagi siswa siswinya, yaitu berupa kegiatan yang menunjang pengembangan bakat dan *softskill* siswa siswinya. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan hafalan minimal juz 30 Al-Qur'an, yang menjadi salah satu syarat kelulusan siswa siswi MTs Negeri 4 Cirebon selama tiga tahun menempuh pendidikan.

Selain itu, MTs Negeri 4 Cirebon juga menyediakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler non akademik, seperti pramuka (wajib), *marching band*, paskibra, pencak silat, Baca Tulis Qur'an (BTQ), dan sebagainya.

Prestasi terbaru yang telah dicapai oleh MTs Negeri 4 Cirebon adalah pada kegiatan non akademik, yaitu paskibra, yang mana berhasil meraih juara tingkat provinsi. Sedangkan pada kegiatan akademiknya yaitu berhasil meraih juara pada KSM IPA tingkat kabupaten.

9. Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di MTs Negeri 4 Cirebon termasuk tidak kekurangan, dan pengelolaan di dalamnya pun sangat baik. Pengelolaan personalia di sekolah tersebut sesuai dengan tupoksinya. Pada bagian Tata Usaha (TU), ada bagian kesiswaan, bagian akademik, dan bagian surat menyurat. Untuk bagian-bagiannya pun sudah lengkap, sehingga dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Jenjang karir pegawai negeri, dalam hal ini kenaikan pangkat, akan dilakukan jika dirasa sudah mencukupi.

10. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan di MTs Negeri 4 Cirebon begitu baik dan transparan. Pada dasarnya, seluruh pembiayaan berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Jika sekolah sedang membutuhkan biaya-biaya untuk keberlangsungan kegiatan-kegiatan di sekolah, maka dilakukan pengajuan proposal. Contohnya, ketika ekstrakurikuler akan mengadakan atau mengikuti kegiatan perlombaan, maka harus ada sistem laporannya.

11. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Dalam keberlangsungan kenyamanan dan kerukunan di MTs Negeri 4 Cirebon dengan sekitarnya, pihak sekolah membangun sebuah hubungan baik dengan masyarakat yang berada di sekitar sekolah, begitu juga orang tua dari siswa siswi MTs Negeri 4 Cirebon. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak. Sebagai contohnya, pengadaan kerja sama pihak sekolah dengan sentra-sentra batik Cirebon, yaitu siswa siswi MTs Negeri 4 Cirebon belajar membuat batik untuk meningkatkan pengetahuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri 4 Cirebon dengan tujuan mewujudkan pendidikan yang berkualitas telah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa komponen manajemen sekolah yang terdiri dari manajemen kurikulum dan manajemen ketenaga kerjaan, manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat serta manajemen sarana dan pra sarana.

Dalam memenuhi setiap kebutuhan sekolah, seperti kegiatan pembelajaran akademik maupun non akademik, serta pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, MTs Negeri 4 Cirebon menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah pusat. Pengalokasian dana yang diterima juga sangat baik, dibuktikan dengan dukungan penuh bagi siswa siswi yang mengikuti lomba, serta sarana dan prasarana yang sangat nyaman dan memadai.

MTs Negeri 4 Cirebon melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa siswinya, seperti pembelajaran pembuatan batik di kawasan sentra batik yang ada di kabupaten Cirebon. Selain itu, sekolah juga menerima dengan sangat baik segala bentuk masukan atau saran yang diberikan oleh masyarakat demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan lebih baik lagi untuk ke depannya. Sehingga akan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap MTs Negeri 4 Cirebon.

Saran

Saran yang diberikan peneliti bagi pihak sekolah yaitu pihak sekolah sebaiknya menambah sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran praktikum di laboratorium ilmiah maupun laboratorium komputer. Hal ini sejalan dengan semakin bertambahnya

calon peserta didik baru yang diterima di MTs Negeri 4 Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ahmad Zaini. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Cecep, H., Hani, Subakti, Muhammad, Nurtanto, Sukarman, Purba, Muhammad, Hasan, Sakirman, et al. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Dewi, Tya, Ayu, Pransiska, Arief, Sadjiarto. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Basicedu. 5(4), 1909-1917.
- Hakim, Muhammad Nur. (2016). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan*. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto.
- Hamid. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Haryono, Hafidh. (2022). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri Sambirejo 01 Kabupaten Pati*. *Jurnal Wawasan Pendidikan*. 2(1), 207-216..
- Lazwardi, Dedi. (2017). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. *Jurnal Kependidikan Islam*. 7(1), 99-112.
- Mawardi, Agus Dian dan Rina Fadliah. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Negeri Kebun Bunga 6 Banjarmasin Timur Menggunakan Model CIPP*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 15 (1), 1-10.
- Nurkolis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta Grasindo.
- Suherman. (2021). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Wahyu Mandiri Kabupaten*

Gowa. Skripsi. Universitas
Muhammadiyah Makassar.
Makassar.

Usman, Samad. (2014). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Washliyah Banda Aceh.

Ziulhaq, Muhammad. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 6 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.